

ANALISIS SEMANTIK PADA PUISI “CINTAKU JAUH DI PULAU” KARYA CHAIRIL ANWAR

Desih Pratiwi¹, Dewi Purnamasari², Fauziah Nurul Fatimah³, Latifah⁴

^{1,2,3,4} IKIP Siliwangi

¹pratiwidesih5@gmail.com, ²dewipurnamaaa@gmail.com,
³fauziahnurulfatimah11@gmail.com, ⁴latifahtief@gmail.com

Abstract

Poem is a kind of literature that is interested by all society. Not only for read it, but some of them are interested to produce a poem. In the language thing, poem tends to free, unbounded with the particular rules. The use of analogical terms make us difficult to comprehend the hidden meaning inside it. This research is done to describe the meaning inside the poem that seen with using semantic analysis that focus on analyzing lexical meaning, grammatical meaning, reference meaning, and analogical meaning. The research method that we used is descriptive qualitative method. The result result discussion showed that poem can be analyzed using semantic . This poem tells about the love story.

Keywords: *Analysis of Semantics, Poetry, “Cintaku Jauh Di Pulau”*

Abstrak

Puisi merupakan salah satu ragam sastra yang diminati oleh berbagai kalangan maupun usia di masyarakat. Tidak hanya sekedar untuk membaca puisi, beberapa orang pun tertarik untuk memproduksi sebuah puisi. Dalam hal bahasa, puisi cenderung bebas, tidak terikat oleh aturan-aturan khusus. Banyaknya penggunaan bahasa-bahasa kias membuat kita terkadang sulit untuk memahami makna yang terkandung di balik kata-kata indah dalam puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam puisi jika dilihat dengan menggunakan analisis semantik yang berfokus pada penganalisisan makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa puisi ini dapat dianalisis menggunakan kajian Semantik. Puisi ini menceritakan tentang kisah cinta.

Kata kunci: *Analisis Semantik, Puisi, “Cintaku Jauh Di Pulau”*

PENDAHULUAN

Puisi merupakan karya sastra yang meliputi tiga unsur pokok penting. Seperti yang dikemukakan oleh Pradopo (2010, hlm.7) bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam puisi yaitu yang pertama ialah pemikiran, ide, atau emosi; yang kedua ialah bentuknya; dan yang ketiga ialah kesannya. Jika kita melihat dari ketiga unsur pokok tersebut maka dapat dikatakan bahwa puisi adalah karya sastra yang dihasilkan melalui ide kreatif penulis/pengarang dengan memerhatikan bentuk berupa estetika atau tipografi dalam penulisan yang ditulis dengan maksud untuk memberikan pesan yang berkesan bagi penulis maupun pembaca.

Dalam menghasilkan sebuah puisi, tak sedikit seorang penulis menghasilkan sebuah puisi yang mengandung makna tersirat atau makna yang tidak dituliskan secara nyata atau secara

gambaran melalui kata-kata yang tertulis dalam puisi tersebut. Beberapa puisi bahkan membuat beberapa pembaca tertarik untuk mengetahui makna sebenarnya atau pesan apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui puisinya.

Karya sastra puisi memang merupakan karya sastra yang mengindahkan makna melalui bahasa. Bahasa-bahasa yang terkandung dalam puisi tak sedikit menggunakan bahasa-bahasa kias atau bahasa pengibaratan. Hal ini, tentu membuat beberapa pembaca untuk berpikir keras dalam memahami maksud yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa-bahasa kias yang digunakannya.

Dalam ilmu bahasa, kita mengenal ilmu yang mengkaji makna bahasa yaitu ilmu semantik. Seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2009, hlm.2) bahwa semantik merupakan kajian bahasa atau kajian linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karenanya, melalui pengkajian bahasa dengan ilmu semantik, maka makna yang terkandung dalam sebuah bahasa dapat kita kupas atau kita analisis secara saksama. Begitu halnya dengan karya sastra puisi, kita dapat mengkaji atau menganalisis makna yang terkandung dalam puisi melalui ilmu semantik.

Oleh karena itu, kami tertarik untuk menganalisis puisi karya Chairil Anwar yang berjudul “Cintaku Jauh Di Pulau” melalui pengkajian semantik. Dalam mengkaji puisi tersebut, kami fokus pada tiga jenis makna yang terdapat dalam bidang semantik. Tiga jenis makna tersebut ialah: (1) makna leksikal, yaitu makna yang sebenarnya atau makna yang nyata dalam kehidupan (biasa disebut makna kamus); (2) makna gramatikal, yaitu makna yang muncul sebagai akibat dari adanya proses gramatika pada sebuah kata seperti halnya proses afiksasi; (3) makna referensial, yaitu makna yang muncul karena sebuah kata mempunyai referen atau sebuah kata mempunyai sesuatu yang diacu di luar bahasa; dan (4) makna kias, yaitu makna yang muncul dari sebuah kata namun, makna yang muncul dari kata itu tidak merujuk pada arti yang sebenarnya.

KAJIAN TEORI

Menurut Pradopo (2010, hlm.3) puisi sebagai salah sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Samuel Taylor Coleridge (Pradopo, 2010, hlm.6) mengemukakan bahwa puisi itu adalah kata-

kata terindah dalam susunan terindah. Jadi, dapat dikatakan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang unik karena memiliki kata-kata yang indah dan terstruktur. Puisi juga di dalamnya terdapat sebuah kata-kata yang menyentuh hati bagi pembacanya.

Chaer (2013, hlm.2) mengemukakan bahwa kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”). Kata kerja adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik (Prancis: *signe linguistique*) seperti yang dikemukakan Ferdinand de Saussure (Chaer, 2013, hlm.2) yaitu yang terdiri dari (satu) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bumi bahasa dan (dua) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah suatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang dituju. Oleh Karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti. Yaitu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantik.

Terdapat banyak macam jenis makna yang ada dalam ilmu semantik menurut Chaer (2013, hlm. 59-78) yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna non-referensial, makna denotatif, makna konotatif, makna kata, makna istilah, makna konseptual, makna asosiatif, makna idiomatikal, makna peribahasa, makna kias, makna kolusi, makna ilokusi, dan makna perlokusi. Namun, pada penelitian kali ini kami hanya memfokuskan pada empat jenis makna saja. Keempat jenis makna tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita (Chaer, 2013, hlm.60).
2. Makna referensial adalah bila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu maka kata tersebut disebut kata bermakna referensial (Chaer, 2013, hlm. 64).
3. Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses apiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Proses apiksasi *ter*-pada kata *angkat* dalam kalimat *batu seberat itu terangkat juga oleh adik* melahirkan makna “dapat”, dalam kalimat *ketika balok itu ditarik, papan itu terangkat ke atas* melahirkan makna gramatikal “tidak sengaja”. (Chaer, 2013 hlm. 63).

4. Makna kias adalah semua bentuk bahasa (baik kata, frase, maupun kalimat) yang tidak merujuk pada arti sebenarnya (arti leksikal, arti konseptual, atau arti denotatif) (Chaer, 2013, hlm.77).

METODE

Metode yang digunakan dalam menganalisis puisi “Cintaku Jauh Di Pulau” karya Chairil Anwar ini adalah metode penelitian kualitatif yang karakteristiknya bersifat deskriptif atau bisa disebut sebagai metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016, hlm.8) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Pada penelitian ini kami mengkaji data yang ada yaitu berupa puisi “Cintaku Jauh di Pulau” dengan memfokuskan pada beberapa jenis makna yang terdapat pada ilmu semantik yaitu makna leksikal, makna referensial, makna gramatikal, dan makna kias. Dalam penelitian ini, kami mendeskripsikan hasil analisis dengan cara membuat beberapa tabel sehingga analisis ini dapat terstruktur dan terkonsep dengan jelas. Penganalisisan dilakukan dimulai dengan menganalisis kata perkata lalu dilanjutkan perkalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Semantik Pada Puisi “Cintaku Jauh Di Pulau” Karya Chairil Anwar

Pengkajian puisi menggunakan metode semantik berusaha untuk menalar kata-kata yang terdapat dalam puisi tersebut dengan dibatasi oleh jenis-jenis makna berupa makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias. Ismail (2016, hlm.142) mengemukakan bahwa dalam metode analisis semantik berupaya untuk mengkaji distribusi kosakata berupa tema-tema yang membentuk jaringan makna serta jaringan konseptual dalam sebuah medan semantik dengan mengejar dan mengombinasikan unit-unit makna kosakata dari unit yang paling *elementer* (tendensi/kecenderungan makna) hingga unit yang paling sentral (*terma*). Hal ini berarti, pengkajian puisi menggunakan analisis semantik berusaha menganalisis kosakata dari yang paling dasar hingga kepada intinya.

Pada pengkajian puisi “Cintaku Jauh Di Pulau” karya Chairil Anwar ini kami menganalisis kata dan kalimat dengan menggunakan tabel yaitu seperti di bawah ini.

Cintaku jauh di pulau,

Kata	Jenis Makna	Analisis
Cintaku	Leksikal	Kata /cintaku/ di sini bisa dimaknai dengan menaruh rasa atau mengungkapkan perasaannya.
jauh	Leksikal	Kata /jauh/ di sini bisa dimaknai dengan jarak yang sangat jauh, yaitu jarak tempat dan jarak status.
di pulau	Referensial	Kata /di pulau/ merujuk pada daerah yang meliputi seluruh wilayah pulau.

Simpulan

Kalimat /Cintaku jauh di pulau,/ dimaknai dengan menaruh rasa yang sedang dialami dengan kesendirian, namun memiliki jarak yang berbeda.

Gadis manis, sekarang iseng sendiri

Kata	Jenis Makna	Analisis
Gadis manis	Kias	Kata /gadis manis/ di sini adalah seorang gadis perempuan yang manis.
sekarang	Leksikal	Kata /sekarang/ bisa dimaknai dengan lain dulu/saat ini.
iseng	Leksikal	Kata /iseng/ bisa dimaknai dengan tidak adanya kegiatan.
sendiri	Leksikal	Makna /sendiri/ memiliki makna seorang diri atau tidak dengan orang lain.

Simpulan

Kalimat /Gadis manis, sekarang iseng sendiri/ memiliki makna perempuan yang manis saat ini sedang tidak ada kegiatan seorang diri.

Perahu melancar, bulan memancar,

Kata	Jenis Makna	Analisis
Perahu melancar	Kias	Kata /perahu melancar/ bisa dimaknai menaiki sebuah perahu dengan lancar atau bergerak dengan cepat.
Bulan memancar	Kias	Kata /bulan memancar/ bisa dimaknai pada waktu bulan terang atau memancarkan sinar yang terang.

Simpulan

Kalimat /Perahu melancar, bulan memancar,/ memiliki makna terdapat sebuah perahu yang berlayar dengan cepat pada waktu bulan bersinar.

di leher ku kalungkan ole-ole buat si pacar,

Kata	Jenis Makna	Analisis
di leher	Referensial	Kata /di leher/ bisa dimaknai merujuk pada salah satu organ tubuh pada manusia.
ku kalungkan	Leksikal	Kata /ku kalungkan/ merujuk pada perhiasan
ole-ole	Kias	Kata /ole-ole/ bisa dimaknai membawa buah tangan.
buat	Leksikal	Kata /buat/ bisa dimaknai dengan melakukan/mengerjakan.
si pacar	Referensial	Kata /si pacar/ bisa dimaknai dengan kekasih.

Simpulan

Kalimat / di leher ku kalungkan ole-ole buat si pacar,/ memiliki makna membawakan kalung sebagai oleh-oleh untuk kekasihnya.

angin membantu, laut terang, tapi terasa

Kata	Jenis Makna	Analisis
angin membantu	Kias	Kata /angin membantu/ bisa dimaknai bahwa angin mendukung perjalanannya dengan bertiupnya angin kencang.
laut terang	Kias	Kata /laut terang/ bisa dimaknai dengan cuaca laut yang terang yaitu disinari oleh cahaya yang terang.
tapi	Leksikal	Kata /tapi/ merupakan kata penghubung untuk menyatakan hal yang bertentangan.
terasa	Leksikal	Kata /terasa/ memiliki arti dapat dirasakan/ sudah dirasakan.

Simpulan

Kalimat /angin membantu, laut terang, tapi terasa/ memiliki makna dalam suatu perjalanan cuaca sangat mendukung, ditandai dengan adanya angin yang bertiup kencang dan laut yang disinari cahaya yang terang, tetapi ada suatu perasaan yang sedang dirasakan.

aku tidak 'kan sampai padanya.

Kata	Jenis Makna	Analisis
aku	Referensial	Kata /aku/ merujuk pada seseorang atau dalam hal ini yaitu diri seorang penulis itu sendiri.
tidak	Leksikal	Menurut Depdiknas (2008, hlm.1460) kata /tidak/ memiliki makna untuk menyatakan suatu pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dsb.
'kan	Leksikal	Kata /'kan/ di sini merujuk pada kata /akan/. Menurut Depdiknas (2008, hlm.25) kata akan memiliki makna untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi.
sampai	Leksikal	Depdiknas (2008, hlm.216) mengemukakan bahwa kata /sampai/ memiliki makna mencapai; datang; dan tiba.
padanya	Referensial	Kata /padanya/ merujuk pada seseorang yang dimaksud oleh penulis. Pada puisi ini, seseorang yang dimaksud adalah seorang gadis.

Simpulan

Kalimat /aku tidak 'kan sampai padanya./ memiliki makna bahwa penulis menyatakan suatu penyangkalan, sehingga penulis sudah merasa pesimis dan dia sudah memperkirakan/merasa dirinya tidak akan mencapai apa yang ingin dia datangi yaitu seorang gadis yang hendak ia temui.

Di air yang tenang, di air mendayu,

Kata	Jenis Makna	Analisis
Di air	Referensial	Kata /di air/ menunjukkan tempat tertentu yang berwujud cair. Tempat tersebut mungkin saja sebuah sungai, danau, atau pun laut, dsb.
yang tenang	Referensial	Kata /yang tenang/ menunjukkan suatu keadaan atau suasana yang sunyi dan sepi.
di air	Referensial	Kata /di air/ menunjukkan tempat tertentu yang berwujud cair. Tempat tersebut mungkin saja sebuah sungai, danau, atau pun laut, dsb.
mendayu	Leksikal dan Gramatikal	Terdapat penambahan prefiks/ awalan pada kata /dayu/ yaitu /men+dayu/. Kata /mendayu/ menurut Dependiknas (2008, hlm.301) memiliki arti berbunyi/bersuara sayup-sayup sampai.

Simpulan

Kalimat / Di air yang tenang, di air mendayu,/ memiliki makna di air, mungkin saja laut yang tenang atau di laut yang tidak memiliki ombak yang kencang. Serta di air, mungkin saja laut yang memiliki suara yang sayup-sayup sampai.

di perasaan penghabisan segala melaju

Kata	Jenis Makna	Analisis
di perasaan	Leksikal dan Referensial	Kata /di perasaan/ menunjukkan pada suatu tempat yang bersifat abstrak yaitu “rasa”. Kata /perasaan/ menurut Dependiknas (2008, hlm. 1145) memiliki arti rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu.
penghabisan	Leksikal dan Gramatikal	Pada kata /penghabisan/ terdapat konfiks /peng+an/ yaitu /penghabisan/. Menurut Dependiknas (2008, hlm.471) kata /penghabisan/ memiliki arti yang terakhir atau kesudahan.
segala	Leksikal	Dalam Dependiknas (2008, hlm.1239) kata /segala/ memiliki makna sekalian (tidak ada kecualinya); semua; seluruh; dsb.
melaju	Leksikal dan Gramatikal	Terdapat penambahan prefiks/awalan pada kata /laju/ yaitu /me+laju/. Menurut Dependiknas (2008, hlm.773) kata /melaju/ memiliki arti menjadi laju; maju; atau meningkat.

Simpulan

Kalimat /di perasaan penghabisan segala melaju/ memiliki makna di suatu rasa atau keadaan batin yang terakhir semua meningkat.

Ajal bertakhta, sambil berkata:

Kata	Jenis Makna	Analisis
Ajal	Leksikal	Menurut Dependiknas (2008, hlm.22) kata /ajal memiliki makna batas hidup yang telah ditentukan Tuhan.
bertakhta	Leksikal dan Gramatikal	Terdapat penambahan prefiks/ awalan pada kata /takhta/ yaitu /ber+takhta/. Kata /bertakhta/ menurut Dependiknas (2008, hlm.1380) memiliki arti berkuasa atau bersemayam.

sambil	Leksikal	Dependiknas (2008, hlm. 1214) mengemukakan bahwa kata /sambil/ memiliki makna seraya; sembari; dan kata penghubung untuk menandai peristiwa atau perbuatan bersamaan.
berkata	Leksikal dan Gramatikal	Terdapat penambahan prefiks/ awalan pada kata /kata/ yaitu /ber+kata/. Menurut Dependiknas (2008, hlm.634) kata /berkata/ memiliki arti melahirkan isi hati dengan kata-kata atau berbicara.

Simpulan

Kalimat /ajal bertakhta, sambil berkata/ memiliki makna yaitu ajal atau batas hidup yang telah ditentukan oleh Tuhan itu berkuasa, seraya berbicara.

“Tujukan perahu ke pangkuanku saja,”

Kata	Jenis Makna	Analisis
tujukan	Leksikal	Dependiknas (2008, hlm.1493) mengemukakan bahwa kata /tju/ memiliki arti menuju. Sedangkan yang di maksud dari kata /kan/ dalam kata /tujukan/ di sini adalah langkan pada perahu. Menurut Dependiknas (2008, hlm. 784) kata /langkan/ memiliki arti anjung peranganin.
perahu	Leksikal	Menurut Dependiknas (2008, hlm. 1050) kata /perahu/ memiliki arti kendaraan air (biasanya tidak bergeladak) bermesin atau tidak bermesin, pada umumnya berbentuk lancip pada kedua ujungnya dan lebar ditengahnya.
ke pangkuanku	Referensial	Kata /ke pangkuanku/ merujuk pada daerah tempat untuk bersandar yang disediakan oleh penulis kepada sosok yang ditujunya.
saja	Leksikal	Menurut Dependiknas (2008, hlm.1202) kata /saja/ memiliki arti melulu (tiada lain hanya;semata-mata).

Simpulan

Kalimat /“Tujukan perahu ke pangkuanku saja,”/ memiliki makna penulis meminta agar anjung peranganin pada perahu diarahkan kepada tiada yang lain hanya penulis semata.

Amboi! Jalan sudah bertahun ku tempuh!

Kata	Jenis Makna	Analisis
Amboi!	Leksikal dan Gramatikal	Kata /Amboi!/ adalah kata yang menunjukkan sebuah kekaguman terhadap suatu hal dan ditandai dengan tanda seru untuk lebih menegaskan kembali bahwa hal itu sungguh mengagumkan.
Jalan	Kias	Makna dari kata /jalan/ yang sesungguhnya yaitu melangkahakan kaki. Namun, jalan di situ adalah sebuah kiasan yaitu menunjukkan sebuah waktu.
sudah	Leksikal	Kata /sudah/ memiliki arti telah terjadi atau telah dilalui. Akan tetapi makna sudah di sini bisa jadi telah melakukan sesuatu.
bertahun	Leksikal dan Gramatikal	Kata /bertahun/ menunjukkan sebuah waktu. Terdapat prefiks ber- pada kata /tahun/ yang bisa menunjukkan telah bertahun-tahun atau telah lama.

ku tempuh Leksikal dan Gramatikal Kata /Ku tempuh/ berarti si aku telah melakukan sesuatu atau melintasi atau menghadapi sebuah kesulitan-kesulitan untuk menemui si gadis manis.

Simpulan

Kalimat /Amboi! Jalan sudah bertahun ku tempuh!/ memiliki makna si Aku sedang kaget atau baru sadar bahwa ia telah melakukan sebuah perjuangan yang sangat lama hingga bertahun-tahun tapi masih belum juga membuahkan hasil.

Perahu yang bersama ‘kan merapuh!

Kata	Jenis Makna	Analisis
Perahu	Leksikal dan Kias	Kata /Perahu/ adalah kendaraan air bermesin atau tidak bermesin. Namun, pada puisi ini kata /perahu/ bermakna sebuah wadah atau sebuah jalinan kasih (hubungan) antara si Aku dan si Gadis manis.
yang bersama	Referensial	Kata /Yang bersama/ berarti berbarengan atau serentak dilalui.
‘kan	Leksikal	Kata /‘kan/ di sini merujuk pada kata /akan/. Menurut Dependiknas (2008, hlm.25) kata akan memiliki makna untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi.
merapuh	Gramatikal	Terdapat prefiks me- di dalam kata rapuh. Kata <i>rapuh</i> itu berarti rusak, retak, tidak kokoh. Lalu prefiks me- berarti akan menjadi. Jadi, kata /merapuh/ berarti akan menjadi rusak.

Simpulan

Kalimat /Perahu yang bersama ‘kan merapuh!/ memiliki makna sebuah jalinan kasih yang tak lama lagi akan menjadi retak atau rusak.

Mengapa ajal memanggil dulu

Kata	Jenis Makna	Analisis
Mengapa	Leksikal	Kata /Mengapa/ adalah sebuah kata tanya yang mengharapkan jawabannya berisikan sebuah alasan. Mungkin, si penulis sedang mengalami kebingungan terhadap kisah cintanya.
ajal	Leksikal dan Referensial	Kata /ajal/ bermakna batas hidup yang telah ditentukan Tuhan. Tuhan telah memberikan batas waktu kepada si gadis manis.
memanggil	Kias	Kata /memanggil/ itu adalah sebuah undangan atau bisa juga ajakan untuk mengikutinya
dulu	Leksikal	Kata /dulu/ selain bermakna dahulu yang telah lalu bisa juga bermakna lebih awal dari yang telah dipikirkan.

Simpulan

Kalimat /Mengapa ajal memanggil dulu/ memiliki makna si aku bertanya mengapa Tuhan telah tega kepadanya dengan mengambil orang yang sedang ia perjuangkan selama ini.

Sebelum sempat berpeluk dengan cintaku?!

Kata	Jenis Makna	Analisis
Sebelum	Leksikal	Kata /sebelum/ adalah sebuah sesuatu yang belum terlaksana. Ada hal yang belum dilaksanakan oleh mereka.
sempat	Leksikal	Kata /sempat/ adalah kata yang berarti telah terjadi.
berpeluk	Leksikal, gramatikal, dan kias.	Terdapat prefiks di dalam kata peluk yaitu ber-. Berpeluk yang artinya mendekap tubuh. Akan tetapi di sini kata /berpeluk/ memiliki makna lain yaitu berjumpa bertemu.
dengan	Leksikal	Kata /dengan/ adalah kata untuk menghubungkan atau membandingkan kata yang satu dengan kata yang lainnya.
Cintaku?!	Gramatikal dan Kias	Kata /Cintaku?!/ diakhiri dengan dua tanda baca sekaligus yaitu tanda tanya dan tanda seru. Itu adalah sebuah penegasan untuk menunjukkan sebuah penyesalan atau sebuah kekesalan yang telah dirasakan si Aku pada saat itu.

Simpulan

Kalimat /Sebelum sempat berpeluk dengan cintaku?!/ memiliki makna si pria kesal sebelum juga bertemu dengan cintanya malah sudah dicabut nyawanya oleh Sang Khalik.

Manisku jauh di pulau,

Kata	Jenis Makna	Analisis
Manisku	Kias	Pada kata /Manisku/ di sini menunjukkan seorang wanita yang menawan, menarik hati paras wajahnya, senyumnya. Jadi, bukan manis rasa seperti gula.
jauh	Leksikal	Kata /jauh/ di sini bisa dimaknai dengan jarak yang sangat jauh, yaitu jarak tempat dan jarak status.
di pulau	Referensial	Kata /di pulau/ merujuk pada daerah yang meliputi seluruh wilayah pulau.

Simpulan

Kalimat /Manisku jauh di pulau,/ memiliki makna bahwa kekasihnya (manisku) sedang jauh berada di pulau lain yang berbeda dengan si pria.

kalau ku mati, dia mati iseng sendiri.

Kata	Jenis Makna	Analisis
kalau	Leksikal	Kata /kalau/ adalah kata penghubung untuk menandai syarat. Penulis di sini sedang berandai-andai/mengkhayalkan sesuatu.
ku mati	Gramatikal dan Kias	<i>Ku</i> berawal dari kata Aku. Mati itu tanpa daya, makhluk hidup yang sudah tidak bernyawanya. Kata /Ku mati/ yang dimaksudkan adalah prianya yang meninggal.
dia	Leksikal	Kata /Dia/ adalah sebuah kata ganti untuk menyebutkan seseorang yang sedang tidak berada di sana yaitu kekasihnya yang sedang berada di pulau yang berbeda dengan si pria.
mati	Leksikal	Mati itu tanpa daya, makhluk hidup yang sudah tidak bernyawanya. /Mati/ yang dimaksudkan di sini adalah gadisnya yang meninggal.
iseng	Leksikal	Kata /iseng/ bisa dimaknai dengan tidak adanya kegiatan.

sendiri	Leksikal	Makna /sendiri/ memiliki makna seorang diri atau tidak dengan orang lain.
---------	----------	---

Simpulan

Kalimat /kalau ku mati, dia mati iseng sendiri./ memiliki makna jika si prianya meninggal si gadis pun akan ikut meninggal juga. Akan tetapi dia tidak akan pernah menghiraukan tentang kepergian si pria tersebut. Terlihat dari baris puisinya bahwa si gadis itu terlihat seolah-olah tak acuh pada kekasihnya.

SIMPULAN

Analisis puisi “Cintaku Jauh Di Pulau” karya Chairil Anwar dilakukan dengan cara melihat beberapa aspek kajian makna yang ada pada ilmu Semantik. Pada analisis puisi ini, kami memfokuskan pada empat jenis makna yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias.

Setelah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak makna leksikal pada puisi “Cintaku Jauh Di Pulau” karya Chairil Anwar karena pada puisi ini penulis banyak menggunakan kata-kata yang memiliki makna sebenarnya. Selain itu, terdapat pula kata-kata yang memiliki makna referensial. Pada puisi ini, terdapat beberapa kata yang referennya merujuk pada tempat. Selanjutnya, cukup banyak pula makna gramatikal pada puisi ini. Makna gramatikal tersebut, ditandai dengan adanya proses afiksasi pada kata yang berupa prefiks dan konfiks. Lalu, yang terakhir terdapat pula makna kias. Pada puisi ini, ada beberapa kata yang ditulis oleh penulis dengan tidak merujuk pada arti yang sebenarnya. Seperti halnya, pada kata /angin membantu/.

Setelah itu, kami dapat menyimpulkan inti dari keseluruhan makna yang terdapat pada puisi “Cintaku Jauh Di Pulau”. Puisi ini bercerita tentang kisah cinta seorang pria kepada seorang gadis yang terpisah oleh jarak dan waktu. Jarak yang memisahkan mereka ialah lautan sebab gadis pujaan pria tersebut berada di pulau yang berbeda. Sedangkan waktu telah memisahkan mereka selama bertahun-tahun. Segala upaya telah pria tersebut lakukan untuk bertemu dengan kekasihnya. Namun takdir berkata lain, ajal datang terlebih dahulu sebelum upaya yang dilakukan oleh pria tersebut tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2013). *PENGANTAR SEMANTIK BAHASA INDONESIA*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2008). *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ismail, E. (2016). Analisis Semantik Pada Kata Ahzab Dan Derivasinya Dalam Al-Quran. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 139-148.

Pradopo, R. D. (2010). *Pengkajian PUISI*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.